



## **Kelayakan Limbah Kaleng Susu sebagai Bahan Dasar Pembuatan Aksesoris Pengantin Padang**

Isni Nur Azizah dan Maria Krisnawati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: isniazizah7@gmail.com

**Abstract.** *The research objectives (1) are to determine the product validity of milk cans waste for Padang bridal accessories. (2) to determine the feasibility of the product based on the preference test. This study uses quantitative research methods with experiments. The object of research is Padang bridal accessories. The research subjects consisted of 3 expert judgment and 15 moderately trained panelists. Product validity used 3 expert panelists, preference test using 15 beauty salons as moderately trained panelists. Data collection techniques using observation and documentation. Data analysis using descriptive percentage. The types of Padang bridal accessories made from milk cans are galang ula, galang bapahek, earrings, panyiraman necklaces, gadang necklaces, laca, serapak bananas, kote-kote and suntiang. The results of the descriptive analysis showed that the Padang bridal accessories product was declared very valid by 3 experts. From the validity of the product, it showed that the whole product was declared valid with an average value of 90% with the highest score of 100% for P4 products and the lowest score of 87% for P1 products. and P2. The results of the nine product preference test got the highest score of 97.5%, namely for the criteria for product P3, product P4 and product P6, for the lowest score for product P1 and product P5, namely 87%. Suggestions for expert beauticians to be more creative and innovative in utilizing surrounding materials.*

**Keywords:** *Waste, milk cans, padang bridal accessories.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui validitas produk dari limbah kaleng susu untuk aksesoris pengantin Padang. (2) untuk mengetahui Kelayakan produk berdasarkan uji kesukaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen. Objek penelitian adalah aksesoris pengantin Padang. Subjek penelitian yaitu terdiri dari 3 expert judgment dan 15 panelis agak terlatih. Validitas produk menggunakan 3 panelis ahli, uji kesukaan menggunakan 15 salon kecantikan sebagai panelis agak terlatih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif presentase. Jenis aksesoris pengantin Padang yang dibuat dari limbah kaleng susu yaitu galang ula, galang bapahek, anting, kalung panyiraman, kalung gadang, laca, pisang serapak, kote-kote dan suntiang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa produk aksesoris pengantin Padang dinyatakan sangat valid oleh 3 expert judgment dari validitas produk menunjukkan bahwa keseluruhan produk dinyatakan valid dengan rata-rata nilai 90,00% dengan skor tertinggi 100% untuk produk P4 dan skor terendah 87% untuk produk P1 dan P2. Hasil uji kesukaan produk sembilan mendapatkan skor tertinggi 97,5% yaitu untuk kriteria produk P3, produk P4 dan produk P6, untuk skor terendah produk P1 dan produk P5 yaitu 87%. Saran untuk ahli praktisi kecantikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan bahan sekitar.

**Kata Kunci:** Limbah, kaleng susu, aksesoris pengantin padang.

## PENDAHULUAN

Kaleng banyak digunakan sebagai wadah untuk kemasan pada industri makanan dan minuman. Penggunaan kaleng dapat menjadikan limbah dilingkungan. Kebutuhan kaleng terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut BPS tahun 2017 menunjukkan bahwa volume limbah aluminium kaleng di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 25,15%. Di sekitar lingkungan pasar petarukan banyak terdapat penjual minuman menggunakan bahan dasar susu, sehingga banyak limbah kaleng yang terdapat dilingkungan sekitar. Dimasyarakat, kaleng dijual ketempat pengepul untuk ditukar dengan uang. Selain itu, hasil wawancara pada pengrajin di Desa Kebojo Kecamatan Petarukan Pemalang, kaleng susu bekas digunakan sebagai kerajinan untuk membuat tempat pensil, vas bunga, celengan dll. Berdasarkan uraian diatas belum ada yang memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris, maka peneliti ingin memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris pengantin Padang.

Limbah dikenal dengan sampah yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis, bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri atas bahan kimia senyawa organik maupun senyawa anorganik (Arief, 2016: 23). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Sinaga, 2016: 275) yang menyatakan bahwa limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu dikehendaki karena tidak memiliki nilai ekonomis. Salah satu limbah yang ditemukan dilingkungan adalah limbah kaleng susu. Berdasarkan klarifikasi limbah terdiri dari tiga jenis, yaitu limbah organik, limbah anorganik dan limbah berbahaya. Menurut Kuncoro Sejati (2009: 50) Limbah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup contohnya: daun, sampah dapur, sampah restoran, sisa makanan. Limbah anorganik merupakan limbah yang tidak dapat terdegradasi secara alami contohnya: logam, besi, kaleng, plastik dll. Sedangkan limbah berbahaya adalah jenis sampah yang membahayakan manusia contohnya: baterai, jarum suntik, limbah racun kimia, nuklir.

Limbah kaleng susu termasuk limbah anorganik karena tidak dapat terurai oleh alam. Oleh karena itu dilingkungan masyarakat limbah kaleng susu dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang yang bernilai jual dengan melalui beberapa proses pengolahan. Dalam pengolahan limbah dapat dilakukan 3R, meliputi *reduce* (mengurangi), *reuse* (pakai ulang), dan *recycle* (daur ulang).

Berikut prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah (Bagong Suyoto, 2008).

*Reduce* (mengurangi)

Mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refil). Dan mengurangi penggunaan kantong plastik.

*Reuse* (penggunaan kembali)

Menggunakan kembali wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang. *Reuse* dapat memperpanjang umur dan waktu pemakaian barang sebelum dibuang ketempat sampah.

*Recycle* (mendaur ulang)

Memilih produk yang dapat didaur ulang menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak dipakai. Misalnya mengubah botol bekas menjadi celengan.

Menurut Triyanto (2012: 10) aksesoris adalah salah satu benda penghias penampilan yang mempunyai peran yang cukup penting. Aksesoris yang dikenal seseorang dapat berwujud dari logam contohnya: emas, perak, tembaga. Sedangkan menurut Setyaty & Tri Setiasih (2006: 1). Aksesoris adalah tambahan perhiasan atau pelengkap yang turut menyempurnakan penampilan. perhiasan wanita ialah suatu pendukung akan keindahan dan kecantikan penampilan bagi seseorang yang mengenakannya. Ada dua golongan aksesoris yaitu aksesoris non tradisional dan aksesoris tradisional. Etin (2015: 4). Aksesoris non tradisional merupakan aksesoris yang digunakan pada saat datang keacara pesta ataupun sehari-hari contohnya: perhiasan (anting, kalung, gelang, cincin), tas topi, kacamata, arloji dll. Sedangkan aksesoris tradisional merupakan bagian aksesoris yang digunakan sebagai pelengkap busana tradisional sesuai dengan kriteria dari tatanan pengantin sesuai dengan kriteria dari tatanan pengantin tradisional seperti Solo dan Jogja.

Berdasarkan penjelasan proses pengolahan dari beberapa peneliti, maka peneliti akan memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris Pengantin Padang melalui proses penBerdasarkan penjelasanproses pengolahan dari beberapa peneliti, maka peneliti akan memanfaatkan limbah kaleng sebagai aksesoris Pengantin Padang melalui proses pengolahan *recycle* (mendaur ulang) dengan cara memilih, penghilangan cat, memotong, pembersihan, pembentukan, pembuatan aksesoris, dan *finishing* . sehingga dapat dijadikan barang bekas yang bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas aksesoris dari limbah kaleng susu sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris pengantin Padang dan meningkatkan nilai estetis limbah kaleng susu sebagai aksesoris pengantin Padang dilihat dari uji kesukaan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2010: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Metode dalam penelitian ini merupakan langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian yang diambil berupa eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sugiono (2010: 107). Objek penelitian ini adalah aksesoris pengantin Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 Validator produk yang terdiri dari Pemilik sanggar LPK Sartika, Perias pengantin dan pengrajin aksesoris. untuk menguji hasil uji validitas produk dan tingkat kelayakan limbah kaleng susu sebagai aksesoris pengantin Padang yang dilihat dari uji kesukaan terdiri dari 15 responden salon kecantikan sebagai panelis agak terlatih.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2016: 23) metode observasi disebut juga pengamatan, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiono, 2016: 240)

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi uji validitas, dan uji kesukaan. Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu diuji oleh validator instrumen yaitu 1 dosen Prodi pendidikan Tata Kecantikan dan 2 dosen Prodi Seni Rupa.

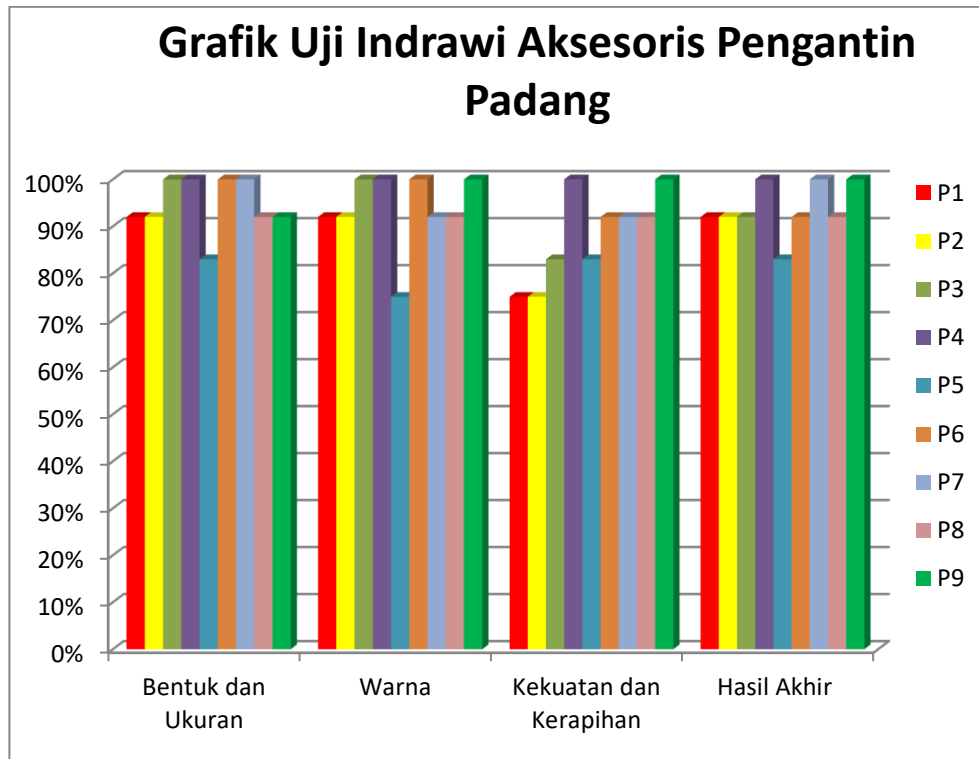
Uji validitas dilakukan oleh 3 validator dan uji kesukaan dilakukan oleh 15 panelis agak terlatih. Indikator dalam uji validitas adalah bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapihan, hasil akhir. Sementara indikator penilaian dalam uji kesukaan untuk meningkatkan kelayakan limbah kaleng susu sebagai aksesoris pengantin Padang yaitu bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapihan, kemudahan dalam penggunaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif persentase sehingga dapat mengetahui hasil dari uji validitas dan uji kesukaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Hasil Uji Validitas Produk Aksesoris Pengantin Padang*

Validitas terhadap produk aksesoris pengantin Padang dari limbah kaleng susu oleh (*expert judgment*). Dalam melakukan proses pembuatannya, aksesoris pengantin Padang dibuat dengan 9 jenis aksesoris diantaranya: P1 galang ula, P2 galang bapahek, P3 anting, P4 kalung panyiraman, P5 kalung gadang, P6 laca, P7 pisang serapak, P8 kote-kote dan P9 suntiang. Penelitian ini diujikan kepada 3 validator produk yaitu validator 1 Hj. Sriyatun Fadholi S.Pd yang beralamat di Jl. Anggur No.20, Bojongbata, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang selaku pemilik LPK Sartika sari sebagai ahli materi pengantin Nusantara terutama pengantin Padang, validator 2 Suciwati beralamat di Jl. Raden Shaleh, Perum Regency Kec. Petarukan, Kab. Pemalang selaku pemilik Uchi Yanesha Weddik Uchi Yanesha Wedding Organizer sebagai perias pengantin dan validator 3 Pak dian Arifin beralamat di jalan Ringroad selatan selaku pengrajin aksesoris. Berikut diagram grafik rekapitulasi validitas produk:



Gambar 1. Diagram Grafik Rekapitulasi Validitas Produk

Berdasarkan grafik diatas dapat didapatkan keterangan bahwa berdasarkan indikator bentuk dan ukuran, aksesoris pengantin Padang yang meliputi P1 galang ula, P2 galang bapahek, P3 anting, P4 kalung panyiraman, P5 kalung gadang, P6 laca, P7 pisang serapak, P8 kote-kote dan P9 suntiang terbuat dari limbah kaleng susu yang memperoleh nilai tertinggi adalah P3 anting, P4 kalung panyiraman, P6 Laca dan P7 pisang serapak dengan memperoleh skor 100% dan yang memperoleh nilai terendah adalah P5 kalung gadang dengan skor 83%.

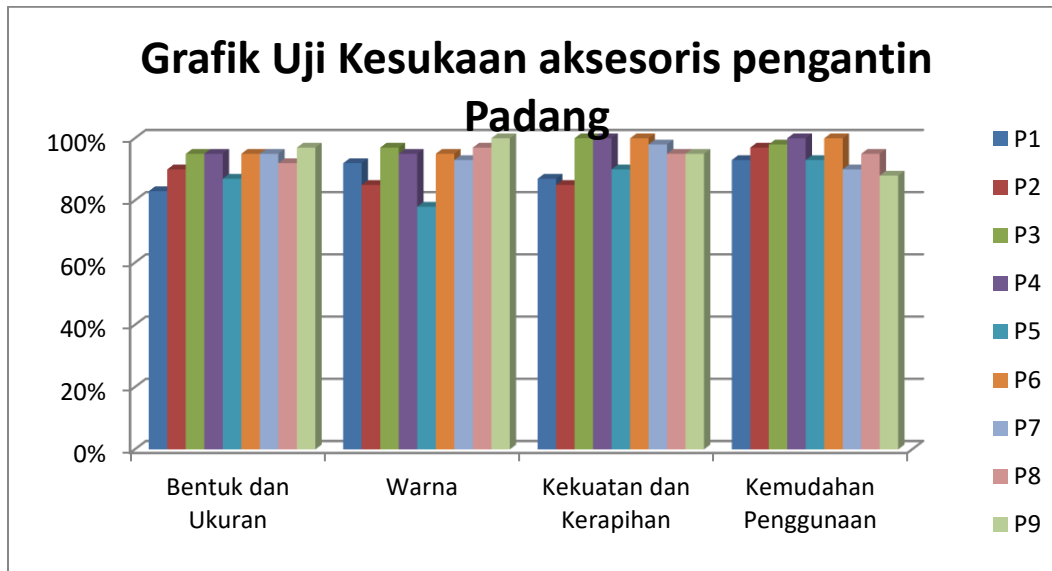
Pada indikator warna aksesoris pengantin Padang dari limbah kaleng susu memiliki skor tertinggi adalah P4 kalung panyiraman dan P6 laca dengan skor presentase 100% dan yang memperoleh nilai tersendah adalah P5 kalung gadang dengan presentase 75%.

Indikator kekuatan dan kerapihan aksesoris pengantin Padang dari limbah kaleng susu yang memiliki skor tertinggi adalah P4 kalung panyiraman dan P9 suntiang dengan presentase 100% sedangkan yang memperoleh presentase terendah adalah P5 kalung gadang yaitu 83%.

Hasil akhir pengantin Padang dari limbah kaleng susu yang memiliki skor tertinggi adalah P4 kalung panyiraman, P7 pisang serapak dan P9 suntiang dengan nilai presentase 100% sedangkan yang memperoleh nilai tertinggi adalah P5 kalung gadang dengan presentase 83%.

#### *Hasil penilaian Uji Kesukaan aksesoris pengantin Padang*

Pada hasil meningkatkan kesukaan aksesoris dari limbah kaleng susu sebagai aksesoris pengantin Padang dilihat dari uji kesukaan menggunakan 15 salon responden tidak terlatih untuk memberikan nilai kesukaan pada aksesoris pengantin Padang yang terbuat dari limbah kaleng susu. berdasarkan penilaian yang diberikan oleh responden, berikut diagram grafik rekapitulasi uji kesukaan:



Gamabar 3. Diagram Grafik Rekapitulasi Uji Kesukaan

Berdasarkan grafik diatas didapatkan keterangan bahwa berdasarkan indikator bentuk dan ukuran aksesoris P9 suntiang memperoleh skor tertinggi dengan presentase 97%, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aksesoris P5 kalung gadang dengan presentase 87%. Pada indikator warna yang memperoleh skor tertinggi adalah P9 suntiang dengan presentase 100%, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah P5 kalung gadang dengan presentase 78%. Pada indikator kekuatan dan kerapihan yang memperoleh nilai tertinggi adalah P3 anting, P4 kalung panyiraman, P6 laca dengan presentase 100%, sedangkan yang memperoleh nilai terendah P2 galang bapahek dengan presentase 85%. Indikator kemudahan dalam penggunaan yang memperoleh skor tertinggi P4 kalung panyiraman, P6 laca dengan presentase 100%, sedangkan yang memperoleh skor terendah adalah aksesoris P9 suntiang dengan presentase 88%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai kelayakan limbah kaleng susu sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris pengantin Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Validitas aksesoris pengantin Padang dari bahan dasar limbah kaleng susu dinyatakan valid melalui dua tahap proses pembuatan yaitu persiapan dan langkah pembuatan. Limbah kaleng susu disorstir dilakukan pemotongan dan dicuci supaya bersih kemudian diolah menjadi produk aksesoris pengantin Padang yang sesuai prosedur dengan langkah pertama yaitu membuat desain atau pola pada lembaran kertas berwarna putih, selanjutnya potong lembaran kaleng sesuai ukuran desain kemudian diberi tekstur dengan menggunakan teknik drik(memberikan gambar) dan kemudian di rekatkan dengan cara patri. Menghasilkan aksesoris yang sesungguhnya dan dinyatakan valid.
2. Produk aksesoris pengantin Padang dari limbah kaleng susu dinyatakan sangat layak sangat disukai berdasarkan hasil uji kesukaan dengan indikator bentuk dan ukuran, warna, kekuatan dan kerapihan, dan kemudahan dalam pengguna.

### SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang penggunaan limbah kaleng susu yang dapat di daur ulang menjadi produk aksesoris, terutama aksesoris pengantin Padang.
2. Dapat mengembangkan ide-ide dan kreatifitas dalam membuat aksesoris menggunakan limbah kaleng susu yang dapat didaur ulang dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan karya seni dibidang kecantikan khususnya aksesoris dan peningkatan ekonomi keluarga.
3. Penelitian juga dapat disebarluaskan melalui akun sosial media supaya mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdelrahman, E. A., & Hegazey, R. M. (2019). Utilization of waste aluminum cans in the fabrication of hydroxysodalite nanoparticles and their chitosan biopolymer composites for the removal of Ni (II) and Pb (II) ions from aqueous solutions: kinetic, equilibrium, and reusability studies. *Microchemical Journal*, 145, 18-25.
2. Arief, L. M. (2016). *Pengolahan Limbah Industri: Dasar-dasar pengetahuan dan aplikasi di tempat kerja*. Penerbit Andi.
3. Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (2012). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Sampangan & Jomblang, Kota Semarang). *Serat Acitya*, 1(2), 107.
4. Normala, D. A. (2017). *KELAYAKAN LIMBAH PLASTIK ALUMUNIUM SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN AKSESORIS BALI* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
5. Riyanti, M. T. (2016). Pemanfaatan Limbah Kaleng Bekas Berdaya Jual Tinggi Bagi Ibu-ibu Rumah Tangga.
6. Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius, 3-50.
7. Setiaty, dan Tri, Setiasih. (2006). *Kreasi Perhiasan cantik*. Puspa Swara. Yogyakarta, 1-9.
8. Sinaga, N., & Nugraha, R. (2016). Pemanfaatan Limbah Aluminium Sebagai Bahan Baku Aksesoris. *eProceedings of Art & Design*, 3(2).
9. Soekarto, S. Dan Musa I Lubies. (1992). *Petunjuk Laboratorium Penelitian Indrawi*. Bogor: PAU Pangan dan Gizi. IPB Bogor.
10. Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
11. Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
12. Suyoto, B. (2008). *Rumah tangga peduli lingkungan*. Prima Media Infosarana.
13. Triyanto. (2012). "Aksesoris". Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 3-10.
14. Wahyuni, T., Rahmiati, R., & Rosalina, L. (2018). THE STUDY OF THE BRIDEGROOM AND THE BRIDESMAID (PASUMANDAN) MAKEUP IN KECAMATAN LUBUK ALUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1).